

**SKRIPSI**

**PENGUNAAN KATA TIDAK BAKU DAN AFIKSASI  
DALAM PERCAKAPAN FILM *GARIS WAKTU* 2022**



**Oleh:**  
**IMAM MALIKI**  
NIM: 18112310030

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

**2022**

**SKRIPSI**

**PENGUNAAN KATA TIDAK BAKU DAN AFIKSASI  
DALAM PERCAKAPAN FILM *GARIS WAKTU* 2022**



**Oleh:**  
**IMAM MALIKI**  
NIM: 18112310030

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

**2022**

**SKRIPSI**  
**PENGUNAAN KATA TIDAK BAKU DAN AFIKSASI**  
**DALAM PERCAKAPAN FILM *GARIS WAKTU 2022***

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

**IMAM MALIKI**  
NIM: 18112310030

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**  
**BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**  
**2022**

Skripsi dengan Judul:

**PENGGUNAAN KATA TIDAK BAKU DAN AFIKSASI  
DALAM PERCAKAPAN FILM *GARIS WAKTU 2022***

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian skripsi

Pada tanggal: **30 JUNI 2022**

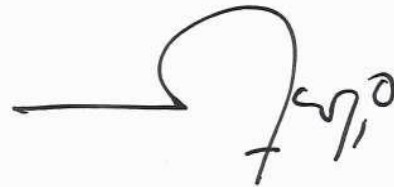
Mengetahui,

Ketua Prodi



**ALI MANSHUR, M.Pd.**  
NIPY. 3151402098401

Pembimbing



**SYAFI' JUNADI, M.Pd.**  
NIPY. 3151801028801

## PENGESAHAN

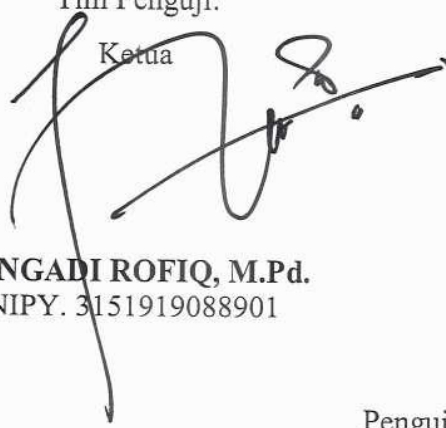
Skripsi saudara Imam Maliki telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

5 Juni 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji:

Ketua



**ASNGADI ROFIQ, M.Pd.**  
NIPY. 3151919088901

Penguji 1



**M HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.**  
NIPY. 3151511079101

Penguji 2



**MOH. SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.**  
NIPY. 3151806088908

Dekan



**Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.**  
NIPY. 3150801058001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Janganlah engkau mengucapkan perkataan yang engkau sendiri tak suka  
jika orang lain mengucapkan kepadamu”

(Ali Bin Abi Thalib)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur saya panjatkan kehadiran-Mu ya Allah Swt atas segala rahmat dan juga kesempatan untuk menyelesaikan skripsi saya dengan segala kekurangannya. Semoga kesuksesan ini menjadi langkah awal menuju masa depan yang cerah dalam meraih impian. Rasa syukur yang teramat kupanjatkan pada-Mu, karena telah menghadirkan orang-orang terpenting yang sangat berarti di sekitar saya, yang selalu memberikan dorongan dan doa yang terangkat, sehingga skripsi yang saya kerjakan dapat terselesaikan dengan baik dalam jangka waktu yang ditargetkan. Oleh karena itu karya tulis ilmiah ini khusus saya persembahkan sepenuhnya kepada:

1. Kedua orang paling berjasa dalam hidupku. Bapak Edy Lamuji dan Ibu Siti Aminah sebagai orang tuaku yang selalu memberi doa, arahan, dan dukungan dalam setiap langkah terutama dalam jenjang pendidikan. Semoga dengan langkah kecil ini dapat menjadikan beliau bangga terhadap putranya.
2. Ali Manshur, M.Pd. selaku Kaprodi Tadris Bahasa Indonesia (TBIN) Institut Agama Islam Darussalam Blokagung, juga telah memberi wawasan yang luas terhadap saya tentang dunia Bahasa Indonesia.
3. Syafi' Junadi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan bijak dalam memberikan arahan pada saya untuk menuntaskan karya tulis skripsi. Terimakasih kepada beliau yang telah berkenan mengantarkanku untuk meraih gelar sarjana. Terimakasih atas seluruh tenaga yang telah dikeluarkan untuk membimbingku.

Semoga kebahagiaanku ini juga menjadi kebahagiaan beliau sebagai guru yang teramat baik.

4. Seluruh dosen yang telah bersedia berdedikasi dan berkenan membagikan ilmunya. Tiada ucapan lain yang patut saya ucapkan selain kata “terima kasih” untuk seluruh tenaga, waktu dan pikiran yang bapak/ibu curahkan untuk memberantas virus kebodohan pada diri ini.
5. Untuk kakak kelas yang telah bersedia membantu mensukseskan karya tulis ilmiah adek kelasnya. semoga dengan adanya skripsi ini tidak hanya sebagai kenangan semata, melainkan sebagai ajang silaturahmi bagi kita.
6. Untuk teman seperjuangan yang telah memberi warna dalam perjalanan selama delapan semester ini. Terima kasih atas doa dukungan dan kerjasama yang telah dijalin selama ini. Dan terima kasih atas kenangan yang telah diukir bersama.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Imam Maliki  
NIM : 18112310030  
Program : Sarjana Strata Satu (S1)  
Institusi : FTK IAI Darussalam

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 23 Maret 2022

Yang menyatakan,



IMAM MALIKI  
NIM. 18112310030



## ABSTRAK

Maliki, imam. 2022. Penggunaan Kata Tidak Baku dan Afiksasi dalam Percakapan Film *Garis Waktu 2022*. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi. Pembimbing Syafi' Junadi, M.Pd.

**Kata Kunci:** Kata Tidak Baku, Afiksasi, Percakapan.

Kata tidak baku adalah kata yang belum memenuhi standar Kamus Besar Bahasa Indonesia dan belum bisa digunakan untuk menjadi tolak ukur sebuah kata. Afiksasi adalah pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Adapun peneliti memilih melakukan penelitian pada film *Garis Waktu 2022* karena di dalam film ini ada banyak perkataan-perkataan yang tidak baku dan afiksasi yang dapat di diteliti dari film tersebut. Adapun fokus dari penelitian ini adalah: 1). Bagaimana bentuk kata tidak baku dan afiksasi dalam percakapan film *Garis waktu 2022*. 2). Bagaimana penggunaan kata tidak baku dan afiksasi dalam percakapan film *Garis waktu 2022*. Sedangkan tujuan penelitian ini 1). Menjelaskan bentuk kata tidak baku dan afiksasi dalam percakapan film *Garis waktu 2022*. 2). Menjelaskan penggunaan kata tidak baku dan afiksasi pada percakapan film *Garis waktu 2022*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik simak catat, yang dilanjutkan dengan analisis data Menurut Milles dan Huberman melalui analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan bersifat terus menerus yakni dengan reduksi, penyajian data dan terakhir adalah penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk pengujian kredibilitas data dari sebagai sumber dengan berbagai cara.

. Dari hasil kesimpulan penelitian yang dilakukan dalam film *Garis Waktu 2022* karya Jehan Angga yang diambil dari novel Feirsas Besari, peneliti dapat mengambil beberapa data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu kata tidak baku dan afiksasi dalam percakapan film tersebut. Dari penelitian diperoleh data berupa, kata tidak baku sebanyak 41 data, sufiks 34, konfiks 10, prefiks 22.

## **ABSTRACT**

Maliki, Imam. 2022. Use of Non-Standard Words and Affixation in 2022 Timeline Film Conversations. The Tadris Study Program Indonesian the Darussalam Blokagung Islamic Institute in Banyuwangi. Supervisor Syafi' Junadi, M.Pd.

**Keywords:** Non-standard word, Affixation, Conversation.

Non-standard words are words that do not meet the standards of the Big Indonesian Dictionary and cannot be used as a benchmark for a word. Affixation is the affixing of affixes to a base or basic form. The focus of this research is.1. How are non-standard word forms and affixations in film conversations Timeline 2022. 2. How are use of non-standard words and affixations in film conversations Timeline 2022. While the purpose of this study 1. Explain non-standard word forms and affixations in film conversations Timeline 2022. 2. Explaining the use of non-standard words and affixes in film conversations Timeline 2022.

The research method used in this research is descriptive qualitative method with note-taking technique, followed by data analysis. According to Milles and Huberman, qualitative analysis is carried out interactively and continuously, namely by reduction, data presentation and finally drawing conclusions. To test the validity of the data, the triangulation technique was used in this study to test the credibility of the data from the source in various ways.

So that it can provide information, how the use of non-standard words is in accordance with the improved Indonesian Spelling Rules and these mistakes are not repeated in every writing activity. The data collection technique used in this research is by observing and taking notes. The note-taking technique is done by noting errors regarding irregularities and the affixation of a word in the conversation of the 2022 film timeline. From the conclusions of the research conducted in Jeihan Angga's 2022 timeline film taken from Feirsa Besari's novel, researchers can take some data that fits the focus research, namely standard words and non-standard words in the conversation of the film. The research obtained data in the form of 41 non-standard words, 34 suffixes, 10 confixes, 22 prefixes.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur alhamdulillah kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktu yang ditentukan. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw yang telah memberikan suri tauladan kepada umat islam di dunia ini dengan akhaqul karimah yang baik.

Dalam kesempatan kali ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyumbangkan ide dan pikiran mereka dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan skripsi diantaranya:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos.I., M.H. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.
2. Dr. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ali Manshur, M.Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam.
5. Syafi' Junadi, M.Pd. selaku dosen pembimbing pembuatan karya tulis skripsi.
6. Semua Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terkhusus dosen Tadris Bahasa Indonesia.
7. Kedua orang tuaku Bapak Edy Lamuji dan Ibu Siti Aminah, menyemogakan segala hajat penulis serta mengusahakan segala keinginan dan impian penulis dengan segala usaha yang maksimal.
8. Teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

9. Kawan seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia 2018, atas bantuan, kerjasama dan kebersamaannya selama empat tahun masa perkuliahan.
10. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah menyumbangkan tenaga dan pikiran demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Terlepas dari itu, penulis menyadari dengan selesainya skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik juga saran yang sifatnya membangun. Akhir kata, semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan juga bermanfaat bagi penyusun pada khususnya.

Blokagung, 23 April 2022

## DAFTAR PUSTAKA

<b>SAMPUL LUAR</b> .....	
<b>SAMPUL DALAM</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PRASYARAT GELAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	3
C. Masalah Penelitian .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Kegunaan Penelitian.....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. Kajian Teori.....	6
B. Penelitian Terdahulu .....	10
C. Alur Pikir Penelitian.....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>14</b>

A. Jenis Penelitian.....	14
B. Data dan Sumber Data.....	15
C. Prosedur Pengumpulan Data .....	17
D. Keabsahan Data.....	20
E. Analisis Data .....	22
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Gambaran Umum Penelitian .....	25
B. Verifikasi Data Lapangan.....	26
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Bentuk kata tidak baku dan afiksasi .....	40
B. Penggunaan kata tidak baku dan afiksasi .....	40
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Simpulan.....	76
B. Keterbatasan Penelitian .....	77
C. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 1.2 Contoh Tabel Penelitian .....	20

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Alur Pikir Penelitian .....	13
------------	-----------------------------	----



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Plagiasi

Kartu Bimbingan

Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan buah pikiran seorang pengarang yang dituangkan dalam proses pembuatan karya sastra. Adanya majas dalam sebuah novel merupakan cara pengarang memanfaatkan bahasa supaya mendapatkan efek estetis dengan pengungkapan gagasan secara khas. Unsur bahasa juga merupakan unsur yang sangat penting dalam mengkaji sebuah karya sastra. Pendekatan stilistika perlu digunakan untuk mengkaji bahasa di dalam karya sastra karena pendekatan ini menganalisis bahasanya dan menginterpretasikan ciri-cirinya untuk tujuan estetis suatu karya sastra sebagai arti keseluruhan (Yono & Mulyani, 2017: 201).

1. Komunikasi resmi, yaitu dalam surat-menyurat resmi. seperti surat dinas, pengumuman yang dibuat oleh instansi resmi, peraturan perundang-undangan, penamaan dan peristilahan resmi, dan sebagainya.
2. Wacana Teknis, misalnya dalam laporan resmi, karangan ilmiah, buku pelajaran dan sebagainya.
3. Berbicara di depan umum, misalnya dalam kuliah, ceramah, pidato, dan sebagainya.
4. Pembicaraan dengan orang yang dihormati dan sebagainya.

Bahasa ini adalah sarana yang digunakan untuk mengungkapkan pemikiran seseorang. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia yang

ditunjukkan dengan keberadaannya sebagai alat komunikasi. Hampir semua kegiatan manusia memerlukan bantuan bahasa. “Komunikasi dapat dilakukan lewat berbagai media lain selain bahasa, namun bahasa adalah sarana komunikasi yang paling sempurna dan efektif, itu adalah fungsi utama bahasa Indonesia” (Nurgiyantoro, 2019: 10).

Sekarang orang yang belum mampu menempatkan kata dalam kalimat sesuai kaidah kebahasaan. dengan kata lain, masih rancu bahasa yang digunakan. Disadari atau tidak, penggunaan kata sering kurang tepat dalam penggunaannya. Disamping itu kerancuannya pun kerap membingungkan masyarakat dalam penggunaan bahasa baku. Pelajar atau masyarakat seringkali tidak memperhatikan apakah tulisannya sesuai aturan atau tidak yang penting tujuan dan maksud mereka tersampaikan. Selain itu, ketidakpahaman penggunaan tanda baca, menyebabkan banyak tulisan-tulisan pada spanduk kurang sesuai kaidah bahasa Indonesia. Banyak ditemui kata yang tidak baku dan juga ditemukan kesalahan dalam penulisan tanda baca yang tidak sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Kata baku adalah kata yang cara pengucapan ataupun penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan. Kaidah standar yang dimaksud dapat berupa pedoman ejaan, tata bahasa baku, dan kamus umum. Ragam bahasa baku atau ragam bahasa standar dapat dibatasi dengan beberapa sudut pandang, diantaranya sudut pandang kebakuan bahasa yang digunakan, sudut pandang informasi, dan sudut pandang pengguna bahasa.

Bahwa bahasa baku mempunyai tiga sifat, yaitu memiliki kemantapan dinamis, yang berupa kaidah dan aturan tetap yang bersifat kecendekiaan dan

penyeragaman kaidah (dan bukan penyamaan ragam bahasa). Saat ini penggunaan bahasa baku semakin tidak dihiraukan oleh penggunanya terutama dalam penulisan takarir, kebanyakan orang menuliskan bahasa hanya berdasmanfaatkarkan keinginan diri sendiri untuk mengekspresikan diri, sehingga bahasa yang digunakan tidak mengikuti kaidah atau struktur kebahasaan yang ada.

Afiks adalah morfem terikat yang dilekatkan pada morfem dasar atau akar. Pembahasan mengenai afiks dapat ditemukan dalam setiap buku linguistik umum dan morfologi. Namun demikian pembahasan pada buku-buku tersebut masih bersifat kurang menyeluruh dan berbeda-beda. Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada satu satuan, baik berupa satuan tunggal maupun kompleks untuk membuat kata. Afiksasi adalah salah satu dari 3 proses morfologik, yang terdiri atas afiksasi, reduplikasi, dan proses pemajemukan (Anggraini, 2019: 131). Alasan peneliti meneliti film *Garis Waktu* 2022 karena di dalam film ini ada banyak kata tidak baku dan afiksasi dapat kita pelajari dari film tersebut seperti halnya dalam perkataan.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Bentuk Kata Tidak Baku dan Afiksasi dalam Percakapan Film *Garis Waktu* 2022?
2. Bagaimana Penggunaan Kata Tidak Baku dan Afiksasi dalam Percakapan Film *Garis Waktu* 2022?

### **C. Masalah Penelitian**

Saat ini di masyarakat sering terjadi penempatan kata dalam kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan, termasuk pada media audio visual, seperti pada film. Karena melalui film inilah yang menjadi salah satu media pengembangan bahasa masyarakat, oleh karena itu, peneliti memaparkan masalah penelitian yang sesuai dengan realita tersebut, yakni mengenai bentuk dan penggunaan kata tidak baku dan afiksasi dalam percakapan film *Garis Waktu 2022*.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan Bentuk Kata Tidak Baku dan Afiksasi dalam Percakapan Film *Garis Waktu 2022*.
2. Menjelaskan Penggunaan Kata Tidak Baku dan Afiksasi pada Percakapan Film *Garis Waktu 2022*.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana bentuk tidak baku sebuah kata atau percakapan. Kata khususnya mengenai kata tidak baku dan afiksasi yang digunakan pada film *Garis Waktu 2022*.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi masyarakat luas tentang pengetahuan kata baku dan tidak baku yang ada pada film *Garis Waktu* 2022.
- b. Bagi pembaca, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang kata baku dan tidak baku yang digunakan dalam film *Garis Waktu* 2022.
- c. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat menjadi wawasan bahwasanya kata baku dan tidak baku tidak lepas pada kehidupan kita sehari-hari, termasuk pada dunia perfilman. Selain itu masyarakat dapat sadar bahwasanya dalam sebuah film, faktor yang mempengaruhi film bisa tampak indah dan mudah dimengerti oleh masyarakat.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Bahasa

Menurut KBBI, bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan suatu masyarakat untuk berinteraksi, melakukan kerja sama, dan mengidentifikasi diri. Adapun bahasa terpenting yang ada di Negara Republik Indonesia. Pentingnya bahasa Indonesia tercermin pada ikrar Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi: “Kami Poetra dan Poetri Indonesia Mendjoendjoeng Bahasa Persatoean, Bahasa Indonesia.” Selain itu, Undang-Undang Dasar 1945 pun tercantum pasal khusus yang menyatakan bahwa “bahasa negara ialah bahasa Indonesia” (Kumala, 2018: 1).

Kehadiran bahasa sangat penting bagi kehidupan manusia. Hampir semua kehidupan memerlukan bahasa. Karena bahasa, manusia yang hidup di abad ke-21, mengetahui apa yang terjadi dan dihasilkan manusia ribuan tahun yang lalu. Bahasa dapat berfungsi merekam budaya dan berbagai temuan ilmiah sebelumnya sehingga kebudayaan, ilmu dan teknologi, serta peradaban terus dapat dikembangkan semakin maju (Nurgiyantoro, 2019: 1).

Chaer (2014: 31) mengungkapkan bahwa kata bahasa dalam bahasa Indonesia memiliki lebih dari satu makna atau pengertian, sehingga seringkali membingungkan. Sebagai objek kajian linguistik, *parole* merupakan objek konkret karena *parole* itu berwujud ujaran nyata yang diucapkan oleh para

bahasawan dari suatu masyarakat bahasa. *Langue* merupakan objek yang abstrak karena *langue* itu berwujud sistem suatu bahasa tertentu secara keseluruhan, sedangkan *langage* objek yang paling abstrak karena berwujud sistem bahasa secara universal.

Pendidikan formal di sekolah menengah, kalau ditanyakan apakah bahasa itu, biasanya akan di jawab “bahasa adalah alat komunikasi”. Jawaban ini tidak salah, tetapi tidak benar, sebab jawaban itu menyatakan “bahasa adalah alat komunikasi”. Chaer (2014: 33) menyatakan bahwa bahasa itu adalah sebuah sistem, bahasa itu berwujud lambang, bahasa itu berupa bunyi, bahasa itu bersifat arbitrer, bahasa itu bermakna, bahasa itu bersifat konvensional, bahasa itu bersifat unik, bahasa itu bersifat universal, bahasa itu bersifat produktif, bahasa yang bersifat variasi, bahasa itu bersifat dinamis, bahasa itu berfungsi sebagai alat interaksi sosial, dan bahasa itu merupakan identitas penuturnya. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antar manusia. Dengan adanya bahasa mampu mempermudah manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Seperti yang dikemukakan di atas bahasa juga bersifat arbitrer yang berarti bahasa mempunyai penyebutan sesuai kesepakatan antar daerah. Contohnya: penyebutan hewan “kuda” secara makna leksikal kuda merupakan hewan yang berkaki empat. Dalam bahasa Inggris penyebutan kuda dinamakan “horse”. Sedangkan dalam bahasa Jawa kuda disebut juga “jaran”. Namun mempunyai makna leksikal yang sama.



## 2. Kata Tidak Baku

Jika kata baku sebagai tolak ukur yang sesuai kesepakatan standar, maka sebaliknya kata tidak baku merupakan tolak ukur kata yang belum memenuhi kesepakatan standar KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Kata tidak baku merupakan kebalikan dari kata baku, yang penggunaannya tidak sesuai aturan dan kaidah berbahasa Indonesia yang sudah ditentukan sebelumnya. Ketidakbakuan sebuah bahasa tidak hanya ditentukan dari penulisan yang tidak sesuai pedoman, tetapi juga bisa terjadi karena salah penulisan, pengucapan yang salah, dan susunan kalimat yang tidak sesuai. Kalimat tidak baku lebih sering digunakan dalam percakapan sehari-hari karena terkesan lebih santai dan tidak kaku. Kata tidak baku juga dapat digunakan saat berdiskusi membahas suatu hal bersama teman atau keluarga.

Berikut ini juga ada ciri dari kata tidak baku yang seringkali digunakan oleh banyak kalangan baik dari faktor keluarga, teman dan juga budaya.

- a. Umumnya digunakan dalam bahasa sehari-hari.
- b. Dipengaruhi bahasa daerah dan bahasa asing tertentu.
- c. Dipengaruhi dengan perkembangan zaman.
- d. Bentuknya dapat berubah-ubah.
- e. Memiliki arti yang sama, meski terlihat beda dengan bahasa baku.

### 3. Afiksasi

Afiksasi merupakan suatu bahasa atau bentuk linguistik yang tergolong bentuk terikat dan tidak memiliki makna leksikal. Dikatakan demikian karena afiks tidak dapat hadir secara mandiri sebagai unsur kalimat. Kehadirannya dalam kalimat senantiasa bergantung pada bentuk lain. Maknanya baru dapat diketahui setelah bergabung dengan bentuk lain (Simpen, 2020: 37).

Afiksasi adalah salah satu proses dalam pembentukan kata turunan baik berkategori verba, berkategori nomina, maupun yang berkategori ajektiva. Menurut Chaer (2015:106). Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Dalam proses ini terlibat unsur-unsur berikut: (1) dasar atau bentuk dasar, (2) afiks, dan (3) makna gramatikal yang dihasilkan. Proses ini dapat bersifat inflektif dan dapat pula bersifat derifatif. Namun, proses ini tidak berlaku untuk semua bahasa. Ada sejumlah bahasa yang tidak mengenal proses afiksasi ini. Afiks adalah bentuk, biasanya berupa morfem terikat, yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam prosles dalam proses pembentukan kata. Sesuai dengan sifat kata yang dibentuknya, dibedakan menjadi dua yaitu afiks inflektif dan afiks derifatif. Di lihat dari posisi melekatnya pada bentuk dasar biasanya dibedakan menjadi 6 yaitu prefiks, infiks, sufiks, konfiks, interfiks, dan tranfiks. 1). Prefiks adalah bentuk afiks yang diimbuhkan pada muka bentuk dasar, seperti me- pada kata menghibur. 2). Infiks adalah afiks yang diimbuhkan di tengah bentuk dasar. Dalam bahasa Indonesia, misalnya infiks el- pada kata telunjuk. 3). Sufiks adalah afiks yang diimbuhkan pada posisi akhir bentuk dasar. Umumnya dalam bahasa Indonesia. Sufiks -an pada kata bagian. Dan

sufiks-kan pada kata bagikan. 4). Konfiks adalah sufiks yang berupa morfem terbagi. Yaitu yang pertama pada bagian bentuk awal dasar, dan bagian yang kedua berupa pada akhir bentuk dasar. Dalam bahasa Indonesia, ada konfiks per/-an seperti pada kata pertemuan. 5). Interfiks adalah sejenis infiks atau elemen penyambung yang muncul dalam proses pengabungan dua buah unsur. 6). Tranfiks adalah afiks yang berwujud vokal-vokal yang diimbuhkan pada semua dasar dan dijumpai hanya pada bahasa Semit (Arab dan Ibrani) (Chaer, 2014:177-181).

Afiks adalah morfem terikat yang dilekatkan pada morfem dasar atau akar. Pembahasan mengenai afiks dapat ditemukan dalam setiap buku linguistik umum dan morfologi. Namun demikian pembahasan pada buku-buku tersebut masih bersifat kurang menyeluruh dan berde-beda. Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada satu satuan, baik berupa satuan tunggal maupun kompleks untuk membuat kata. Afiksasi adalah salah satu dari 3 proses morfologik, yang terdiri atas afiksasi, Redublikasi, dan proses Pemajemukan (Anggraini, 2019:131).

## **B. Penelitian Terdahulu**

Kajian sebelumnya atau terdahulu berfungsi untuk mencapai suatu penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi mampu menjawab secara lengkap dan tepat terhadap semua permasalahan yang ada. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi atau pengulangan dalam penelitian dengan pembahasan dan permasalahan yang sama. Adanya penelitian tersebut tentunya bertujuan untuk mereformasi penelitian sebelumnya. Karena

dari waktu ke waktu suatu ilmu atau objek kajian berkembang dan jelas berkembang tidak menutup kemungkinan adanya masalah penelitian baru.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh penulis, beberapa penelitian memiliki kajian serupa dengan yang penulis teliti dalam skripsi, yaitu:

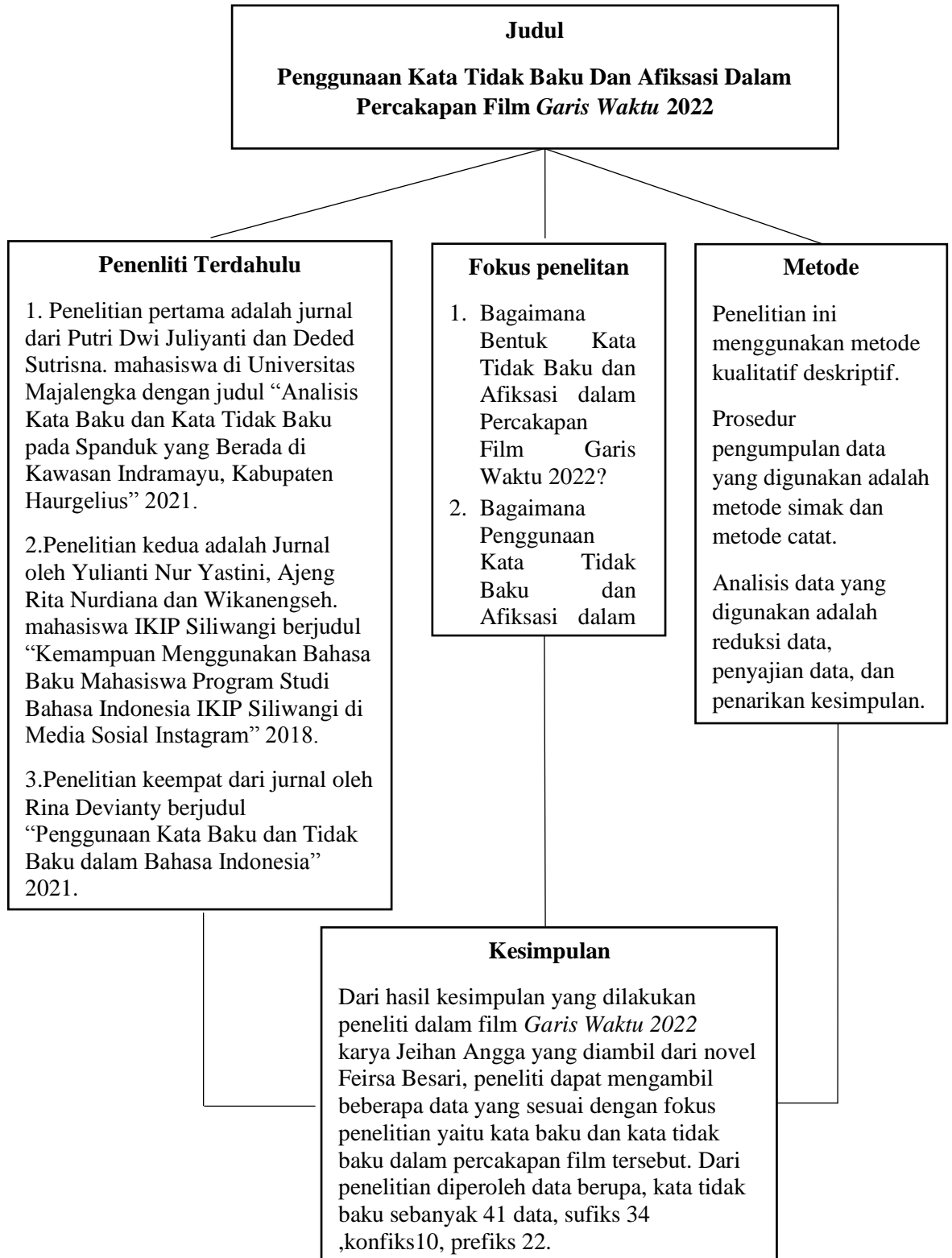
1. Penelitian pertama adalah jurnal dari Putri Dwi Juliyanti dan Deded Sutrisna. mahasiswa di Universitas Majalengka dengan judul “Analisis Kata Baku dan Kata Tidak Baku pada Spanduk yang Berada di Kawasan Indramayu, Kabupaten Haurgelius” 2021.
2. Penelitian kedua adalah Jurnal oleh Yulianti Nur Yastini, Ajeng Rita Nurdiana dan Wikanengseh. mahasiswa IKIP Siliwangi berjudul “Kemampuan Menggunakan Bahasa Baku Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi di Media Sosial Instagram” 2018.
3. Penelitian keempat dari jurnal oleh Rina Devianty berjudul “Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia” 2021.

*Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu*

<b>1</b>	Tinjauan	Dwi Juliyanti dan Deded Sutrisna. mahasiswa di Universitas Majalengka.
	Judul	Judul “Analisis Kata Baku dan Kata Tidak Baku pada Spanduk yang Berada di Kawasan Indramayu, Kabupaten Haurgelius” 2021.
	Persamaan	Persamaan peneliti dengan peneliti Dwi Juliyanti dan Deden Sutrisna adalah sama-sama meneliti kata baku dan tidak baku.
	Perbedaan	Perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu ini hanya dengan tempat dan juga objek yang dianalisis peneliti terdahulu meneliti sebuah spanduk yang ada di indramayu khususnya kabupaten haurgelius sedangkan

		peneliti kali ini meneliti film <i>Garis Waktu 2022</i> .
2	Tinjauan	Yulianti Nur Yastini, Ajeng Rita Nurdiana dan Wikanengseh.
	Judul	Judul “Kemampuan Menggunakan Bahasa Baku Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi di Media Sosial Instagram” 2018.
	Persamaan	Persamaan peneliti dengan peneliti Yulianti Nur Yastini, Ajeng Rita Nurdiana dan Wika Nengseh juga meneliti kata baku pada sebuah aplikasi instagram mahasiswa IKIP Siliwangi.
	Perbedaan	Perbedaan peneliti dan peneliti terdahulu meneliti mahasiswa IKIP Siliwangi yang ada dimedia sosial instagram, sedangkan peneliti kali ini meneliti sebuah film <i>Garis Waktu 2022</i> .
3	Tinjauan	Rina Devianty
	Judul	Judul Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia” 2021.
	Persamaan	Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu yaitu memneliti sebuah bahasa baku dan tidak baku
	Perbedaan	Perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah sebuah objeknya saja peneliti pada film sedangkan peneliti terdahulu pada buku Bahasa Indonesia

### C. Alur Pikir Penelitian



*Gambar 1.1, Gambar bagan alur pikir penelitian*

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, mari kita pahami pengertian penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata yang ditulis atau diucapkan oleh orang-orang dan perilaku yang dapat diamati: pendekatan ini membahas konteks dan individu secara holistik (utuh). Oleh karena itu tidak diperbolehkan untuk mengisolasi individu atau organisasi dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu untuk mempertimbangkan mereka sebagai bagian dari keseluruhan. Bogdan dan Taylor, dalam (Ismawati, 2016:7).

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam dan peristilahannya. Kirk dan Miller dalam (Ismawati, 2016:7). Dalam bukunya yang mengatakan bahwa *Qualitative research is many things to many people*. Dalam penelitian kualitatif, perspektif, strategi dan cara-kerja sangat beragam, yakni sebanyak penelitiannya. Meski demikian, orientasi metodologi kualitatif memiliki beberapa kesamaan, yakni pada konsepsi bahwa dalam penelitian kualitatif (1) data disikapi sebagai gejala verbal atau sesuatu yang dapat ditransposisikan sebagai data verbal, (2) diorientasikan pada pemahaman makna,

baik makna dalam arti sebagai ciri, hubungan sistemis, konsepsi, nilai, kaidah, dan abstraksi pemahaman atas suatu realitas, dan (3) mengutamakan peran peneliti sebagai instrumen kunci maupun pembentuk makna (Ismawati, 2016:8). Dengan penjabaran di atas maka peneliti memilih metode penelitian kualitatif. Dengan metode ini, peneliti mampu mendeskripsikan objek yang ditelitinya.

## **B. Data dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada metode ini instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, metode kualitatif ini biasa juga disebut dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Menurut Sugiyono (2017: 18) metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah penelitian eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai sebuah kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dijelaskan juga penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Metode deskriptif yaitu



menggambarkan segala hal yang menjadi masalah, menganalisis, dan menafsirkan data yang ada mulai dari pengumpulan data, penyusunan data sekaligus menginterpretasikan data tersebut. Dalam kegiatan penelitian kali ini sumber utama yang dijadikan bahan untuk objek yang teliti adalah dalam sebuah percakapan yang ada di dalam film *Garis Waktu 2022*.

Sumber data merupakan sumber untuk memperoleh data saat menganalisis sebuah penelitian. Sumber data merupakan hal-hal yang dapat menghasilkan data yang lengkap dan benar.

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dapat diperoleh langsung atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Data primer dapat diperoleh dari subjek penelitian berupa data deskriptif yaitu beberapa kata atau kalimat dalam percakapan yang terdapat dalam film *Garis Waktu 2022* yang ditayangkan di bioskop pada tanggal 24 februari 2022

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang digunakan sebagai tambahan atau pelengkap yang digunakan untuk melengkapi seperti halnya buku referensi, dokumen, artikel, dan beberapa sumber dari internet yang mendukung penelitian untuk memperoleh data yang relevan. Data tersebut dapat digunakan untuk mendukung data informasi primer yang telah diperoleh dari bahan pustaka, penelitian terdahulu dan buku. Jenis dan sumber data ini

didapatkan dalam penelitian menganalisis film *Garis Waktu 2022*. Data yang dipakai dalam penelitian ini bersumber dalam film *Garis Waktu 2022*.

Judul film : *Garis Waktu 2022*.

Sutradara : Jeihan Angga

Tahun tayang : 24 februari 2022

Durasi waktu : 1 jam 40 menit

### **C. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan upaya untuk menyediakan data yang secukupnya pada penelitian. Menurut Mahsun (2017: 92) dalam menentukan faktor-faktor penentu wujud metode dan teknik penyediaan data maka pada dasarnya metode penyediaan data dikelompokkan menjadi dua macam diantaranya adalah metode simak, dan metode catat. Pengertian ini bermaksud untuk memperoleh bahan-bahan yang akurat, dan relevan. Jadi dalam penelitian ini dapat digunakan dengan metode simak dan catat. Dalam penelitian ini, untuk mencapai hasil yang maksimal, maka diperlukan metode yang tepat yang dianggap mampu dijalankan oleh peneliti. Teknik sendiri dapat diartikan sebagai suatu cara atau metode untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan hal tersebut, maka peneliti telah menerapkan beberapa teknik untuk menyelesaikan penelitian ini. Metode tersebut meliputi:

#### **1. Metode simak**

Perihal penerapan teknik-teknik dari metode simak ini dalam penelitian pembelajaran bahasa akan dipaparkan berikut ini. Metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dimaksud adalah peneliti menyadap perilaku

atau tindakan yang dilakukan pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran bahasa dengan tanpa keterlibatan peneliti dalam proses pembelajaran tersebut. Jadi, peneliti hanya sebagai pengamat. Teknik ini digunakan, misalnya dalam menyimak atau mengamati guru yang sedang mengimplementasikan atau mempraktikkan rencana pembelajaran dalam proses pembelajaran bahasa sesungguhnya di ruang kelas. Dalam menyadap perilaku guru pada proses pembelajaran berlangsung, peneliti tidak hanya sekedar menyadap atau menyaksikan, peneliti harus mencatat hal-hal yang relevan, terutama bentuk perilaku guru secara utuh ketika menjelaskan materi pembelajaran mulai dari pembuka sampai penutup pembelajaran. Bahkan, mungkin dia akan melakukan perekaman terhadap peristiwa itu. Perekaman di sini dapat berupa perekaman audio atau gabungan antara audio dan visual. Penyimakan juga dapat dilakukan dalam mengamati aktifitas siswa ketika guru menjelaskan suatu materi dengan metode pembelajaran tertentu (Mahsun, 2017: 356).

Metode simak seperti disebutkan di atas, bahwa metode simak merupakan metode yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara peneliti melakukan penyimakan penggunaan atau perilaku dalam pembelajaran bahasa. Metode ini dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi di dalam penelitian ilmu sosial. Metode ini memiliki teknik dasar, yaitu teknik sadap dengan dua teknik lanjutan, yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik simak libat cakap, yang masing-masing dapat disejajarkan dengan metode pengamatan (observasi) penuh dan metode pengamatan berpartisipasi.

Membaca menangkap informasi menggunakan indra penglihatan, sedangkan menyimak lebih banyak menggunakan indera pendengaran. Selain itu, objek yang diteliti adalah kata tidak baku dan afiksasi dalam film ini, peneliti tidak cukup untuk mendengarkan, tetapi juga harus memperhatikan subtitle yang digunakan. Penyiapan penggunaan secara lisan dimungkinkan jika peneliti tampil dengan sosoknya sebagai orang yang sedang menyadap pemakaian bahasa seseorang (yang sedang berpidato, berkhotbah dan lain-lain) atau beberapa orang yang sedang menggunakan bahasa atau bercakap-cakap, sedangkan penyiapan penggunaan bahasa secara tertulis, jika peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa bukan dengan orang yang sedang berbicara atau bercakap-cakap, tetapi berupa bahasa tulis, misalnya naskah-naskah kuno, teks narasi, bahasa. Bahasa pada media massa dan lain-lain. Dalam praktik selanjutnya, teknik sadap ini diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik simak libat cakap simak bebas libat cakap, catat, dan teknik rekam.

## 2. Metode catat

Metode catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan Teknik lanjutan di atas. Hal yang sama, jika tidak dilakukan pencatatan, si peneliti dapat saja melakukan perekaman ketika menerapkan metode simak dengan kedua teknik lanjutan tersebut. Tentu Teknik rekam dimungkinkan untuk digunakan jika bahasa yang diteliti adalah bahasa yang masih dituturkan oleh pemiliknya. Keempat teknik ini dapat digunakan secara bersama-sama jika penggunaan bahasa yang disadap

itu berwujud secara lisan. Sementara itu, apabila peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa secara tertulis, dalam penyadapan itu peneliti hanya dapat menggunakan teknik catat sebagai gandingan teknik simak bebas libat cakap, yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut (Mahsun, 2017: 92-98).

Agar lebih mudah memahami kata tidak baku dan afiksasi dalam percakapan film tersebut maka peneliti menggunakan tabel seperti dibawah ini.

No	Percakapan	Menit	Baku	Tidak baku

*Tabel 1.2, Contoh tabel penelitian*

#### **D. Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2016:330). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik

triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Membedakan tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif (Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun tiga tersebut adalah:

1. Triangulasi metode yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dengan kata lain, membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya.
2. Triangulasi teori merupakan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data atau teori. dengan kata lain, peneliti mencari data yang menunjang alternatif penjelasan itu atau bukti yang jelas atas paparan yang ada dalam penelitian.

Keabsahan atau validitas data adalah proses pengujian data yang diperoleh dan verifikasi apakah penelitian telah dilakukan secara ilmiah atau tidak. Cara menguji kevalidan data dengan menguji tingkat kredibilitas atau kepercayaan data dalam pencarian yang dilakukan secara kualitatif. Maka dengan hal tersebut,

peneliti menggunakan metode triangulasi yang dapat diartikan suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa sumber data sebagai pembandingan serta mengukur tingkat akurasi data yang diperoleh. data yang akurat maka kita bisa melakukan observasi lebih lanjut untuk melakukan penelitian tersebut. Dengan adanya beberapa sumber data tersebut, maka kita bisa melakukan penelitian dengan cermat berdasarkan data-data yang kita peroleh.

#### **E. Analisis Data**

Pada tahap analisis data, peneliti mencoba mengumpulkan beberapa data dari berbagai sumber. Data tersebut nantinya akan dibandingkan antara yang satu dengan yang lainnya. Kemudian dianalisis ada perbedaan atau tidak antara data yang satu dengan data yang lainnya. Dengan teknik observasi dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh reliabel atau dapat dipercaya, data yang nantinya menjadi dasar untuk melakukan penelitian, karena untuk menunjang keberhasilan penelitian, peneliti harus mencari data yang valid. Analisis menurut (Patton) Adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran data yakni memberi arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian (Ismawanti, 2016: 16).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya yang dapat diinformasikan

kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan mendapat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2017: 244).

Melakukan analisis menjadi sebuah pekerjaan yang tidak gampang, memerlukan kreatifitas dan pemikiran yang tinggi. Dalam penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data yang bersifat kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 243). Mengungkapkan bahwa teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Analisis data digunakan untuk mengorganisasikan, menjabarkan, menyusun, dan memilih data penting dalam penyusunan kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data Milles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2017: 246) berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan bersifat terus menerus. Pengumpulan data dalam proses analisis data ini dilakukan pengumpulan data hasil pengamatan dari film dan mencatat hal penting mengenai dialog yang mengandung kata tidak baku dan afiksasi.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data penelitian di lapangan jumlahnya cukup banyak, dengan begitu, peneliti perlu mencatat, merekam dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian film dalam film tersebut.

2. Penyajian data



Setelah melalui tahap reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya.

### 3. Penarikan kesimpulan

Langkah yang terakhir dalam analisis data menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap awal bersifat sementara, jika ada data-data yang memungkinkan untuk diubah. Penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah, sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

Gambaran umum pada penelitian ini dapat diartikan sebagai sesuatu deskripsi singkat tentang perjalanan peneliti yang dilakukan. Pada gambaran umum peneliti ini mengacu pada objek penelitian. Objek yang dikaji adalah film *Garis Waktu* 2022 yang di sutradarai oleh Jeihan Angga dan skenarionya ditulis oleh Benni Setiawan berdasarkan sebuah lagu dan novel yang berjudul sama yaitu *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Film ini di bintang oleh Reza Rahardian, Michalle Ziudith, dan Anya Geraldine. Tiga artis ini adalah pamaran utama pada film *Garis Waktu*, proses syuting film tersebut dilakukan di Yogyakarta Jawa Tengah pada tahun 2021 dan berhasil dimunculkan dibioskop pada 24 februari 2022 dan bekerja sama dengan MD picture.

Fokus kajian pada penelitian ini adalah kata tidak baku dan afiksasi yang terdapat dalam percakapan film tersebut. Karena kata baku dalam sebuah film itu juga membuat sebuah film ada keunggulan tersendiri di dalam sebuah film pasti sangat kurangnya kata baku mengapa. karena kebiasaan dari seorang aktor itu membawa ciri khas masing-masing dari daerahnya. Menurut KBBI Pengertian film adalah media massa yang memiliki sifat audio visual, yang bisa mencapai khalayak banyak, sehingga mampu membuat para penontonnya untuk berpikir lebih dalam

## B. Verifikasi Data

Hasil dari penelitian perkapan kata tidak baku dalam film *Garis Waktu 2022*

No.	Percakapan	Menit	Baku	Tidak baku
1	Percakapan antara April dengan Sena. April: sudah disini <i>gak</i> ada apa-apa lagi. Sena: coba liat di belakang pasti ada ban.	01:11	Tidak	Gak
2	Percakapan antara April dengan Sena. Sena: kenapa mbak? April: eh... <i>kempis</i> nih.	01:19	Kempis	Kempes
4	Percakapan antara Sena dengan April. Sena: <i>tembel</i> sini jauh banget	01:27	Tambal	Tembel
5	Percakapan April dengan Sena.	02:50	Bagaimana, sudah, belum	Gimana, udah belum

	Sannya: <i>gimana</i> mobilnya <i>udah</i> jadi <i>belum</i>			
6	Percakapan April dengan Sanya. Sanya <i>kalo</i> ganteng ajakin kenalan dong. April: sanya!!!	03:01	Kalau	Kalo
7	Percakapan antara Sena dengan April. April iya <i>bener</i> banget Sena: coba dia punya sifat <i>kayak</i> manusia	03:52	Benar, seperti	Bener, kayak
8	Percakapan antara Sena dengan April. Sena: <i>makasih</i> ya April: iya maksih juga	04:42	Terima kasih	Makasih
9	Percakapan antara papa dan mama. Papa: kamu <i>gimana</i> sih. Mama: iya pa tapi belum tepat <i>ngomongnya</i> .	05:55	Bagaimana, bicara	Gimana, ngomong
10	Percakapan antara April dan Sena. Sena: manusia emang sukanya <i>gituan</i> , pengennya enak sendiri.	06:24	Begitu	Gituan
11	Percakapan antara Sanya dengan April. April: eh..ngomong-ngomong kamu <i>laper gak</i> ? Sanya: ya laper lah.	06:33	Lapar tidak	Lapar gak
12	Percakapan antara Sanya dengan April. Sanya: kamu gimana sih gak seru banget	08:44	Bagaimana sih	Gimana sih

	deh.			
13	Percakapan antara April dan Sanya. April: <i>lo udah tau kan nyokab gue</i>	11:00	Kamu, sudah, tahu, aku	Lo, udah, tau, gue
14	Percakapan antara April dengan anak-anak di sekolah rakyat. April: awas <i>jatoh</i>	11:23	Jatuh	Jatoh
15	Percakapan antara Bu Asih dengan April. Bu Asih: tapi justru saya suka <i>keliatannya</i> unik	12:09	Kelihatannya	Keliatannya
16	Percakapan antara Buk Asih dan April. Buk. Asih: <i>dulu</i> tempat ini hanya rumah biasa.	12:35	Dahulu	Dulu
17	Percakapan antara Sena dengan anak-anak di sekolah rakyat. Sena: yang ini bawah ke dalem ya di bagikan ke anak-anak.	12:37	Dalam	Dalem
18	Percakapan antara Sena dengan April. Sena: kok bisa di sini juga April: <i>abis anter</i> buku nih	13:52	Habis, antar	Abis, anter
19	Percakapan antara April dengan Sena. Sena: minum kopi itu ada seninya ambil gelasny <i>pelanan</i> kamu nikmati dulu kopinya.	18:46	Pelan-pelan	Pelanan
20	Percakapan antara Sena dengan april.	19:18	Telan	Telen

	Sena: jangan <i>ditelen</i> dulu kopinya			
21	Percakapan antara April dan Sena. April: kalian tuh dari pada bos dan kariawan malah <i>keliatan</i> akrab banget lo justru malah <i>kayak sodara</i> .	21:50	Kelihatan, seperti, saudara	Keliatan, kayak, sodara
22	Percakapan antara April dengan Sena. April: ya udah aku balik dulu ya	23:16	Pulang	Balik
23	Percakapan antara Sena dengan April. Sena: aku <i>anter</i> kamu kedepan yah.	23:37	Antar	Anter
24	Percakapan antara antara Sena April dan Buk Asih. Sena: rangkul-rangkul sudah <i>kayak</i> anak sama Ibunya <i>aja ampek</i> lupa pulang.	27:36	Seperti, saja, sampai	Kayak, aja, ampek
25	Percakapan antara April dengan Sena. April: aku sebenarnya <i>sempat</i> bikin lagu tapi belum ada liriknya.	31:05	Sempat	Sempet
26	Percakapan antara Sena dengan April. Sena: coba dong aku mau <i>denger</i> .	31:16	Dengar	Denger
27	Percakapan antara Sena dengan Papa April. Sena: sempat kuliah sih <i>habistu</i> di keluarkan	32:55	Habis itu	Habistu
28	Percakapan antara Papa April dan Sena. Papa: oh.. <i>pantes</i>	33:02	Pantas, ditelevisi	Pantes, ditv

	belum pernah lihat <i>ditv</i>			
29	Percakapan antara Papa dan Ibu. Mama: jadi <i>gak</i> bisa <i>diliat</i> sekarang	34:48	Tidak, dilihat	Gak, diliat
30	Percakapan antara Ibu dengan April. Ibu: pasti gara-gara temanmu itu ya <i>abis</i> ketemu di jalan terus diajak ngopi	34:55	Habis	Abis
31	Percakapan antara Sanya dengan April. Sanya: <i>lu</i> kenapa <i>dateng-dateng udah</i> cemberut begitu	37:13	Datang-datang, sudah	Dateng-dateng, udah
32	Percakapan antara Sanya dengan April. Sanya : <i>gini</i> loh Pril.	38:54	Begini	Gini
33	Percakapan antara Sanya dengan Sena. Sanya: <i>karna</i> nanti biar orang-orang itu bisa hafal terus ikut nyanyiin.	38:56	Karena	Karna
34	Percakapan antara Sena dengan April. Sena: coba <i>pejemin</i> mata kamu dulu.	41:10	Pejamkan	Pejemin
35	Percakapan antara Sena dengan Anak-anak disekolah rakyat. Sena: siapa yang <i>pinter</i> tak bagi-bagi.	51:43	Pintar	Pinter
35	Percakapan antara Sena dengan April. Sena: aku <i>gak</i> mau kamu <i>nyesel</i> nantinya, ini waktu yang tepat buat <i>buktiin</i> ke orang tua	55:24	Tidak, menyesal, buktikan	Gak, nyesel, buktiin

	kamu			
36	Percakapan antara April dengan Sena. April: akan lebih <i>cepat</i> kalau kamu sabar.	01:03:20	Cepat	Cepet
37	Percakapan antara April dengan Sena. April: Senandika sekarang <i>udah</i> sukses, dan April <i>udah</i> kuliah seperti yang papa mau. Papa mau <i>larang</i> apa lagi?	01:05:24	Sudah, melarang	Udah, larang
38	Percakapan antara Buk Asih dengan Sena. Buk Asih: kamu to le, <i>dah</i> pulang?	01:12:49	Sudah	Dah
39	Percakapan antara buk Asih dengan Sena. Buk Asih: kamu <i>ndak papa</i> to?	01:13:21	Tidak, apa-apa	Ndak, papa
40	Percakapan antara Sanya dengan Sena. Sanya: dik, gua mau minta maaf yang <i>kemaren</i> .	01:16:42	Kemarin	Kemaren
41	Percakapan antara Sanya dengan Sena. Sanya: jangan <i>sampek karna</i> , Sena: jangan ngomongin profesional sama gua!	01:16:58	Sampai, karena	Sampek. karna

Hasil penelitian afiksasi dalam film *garis waktu* 2022

No	Percakapan	Menit	Infiks	Sufiks	Prefiks	Konfiks	Tranfiks
----	------------	-------	--------	--------	---------	---------	----------



1	Percakapan antara April dengan Sena. April: sorry kayaknya gue bakal- <i>an</i> telat	00:53		<i>An</i>			
2	Percakapan antara sanya dengan Sena. Sanya: kalau ganteng ajakin kenal- <i>an</i> dong	02:56		<i>An</i>			
3	Percakapan antara April dengan Sanya. Sanya dengan April: kali aja jodoh- <i>kan</i>	03:06		<i>Kan</i>			
4	Percakapan antara Sanya dengan April. Sanya: ya udah buru- <i>an</i> kesini ya	03:10		<i>An</i>			
5	Percakapan antara April dengan Sena. Sena: dia selalu menjalan- <i>kan</i> tugasnya	03:54		<i>Kan</i>			
6	Percakapan antara Sena dengan April. Sena: ketempat tuju- <i>an</i>	03:57		<i>An</i>			
7	Percakapan antara Sena dengan April. Sena: dia terus ber-putar	04:01			<i>Ber</i>		
8	Percakapan	04:05		<i>An</i>	<i>Ke</i>		

	antara April dengan Sena. Sena: coba kalau dia punya sifat <i>ke-manusia-an</i> .						
<b>9</b>	Percakapan Sena dengan April. Sena: repot- <i>kan</i>	04:13		<i>Kan</i>			
<b>10</b>	Percakapan antara April dengan Sena. Sena: saya diajar- <i>kan</i> .	04:14		<i>Kan</i>			
<b>11</b>	Percakapan antara Sanya dengan April. Sanya: <i>be-karya</i>	05:59			<i>Ber</i>		
<b>12</b>	Percakapan antara Sanya dengan April. April: yang ditanyain gitu- <i>an</i>	06:23		<i>An</i>			
<b>13</b>	Percakapan antara sanya dengan tante. Sanya: terbaik emang masak- <i>an</i> tante	07:25		<i>An</i>			
<b>14</b>	Percakapan antara April dengan Sanya. Sanya: <i>me-lewat-i</i> semuanya	10:18		<i>I</i>	<i>Me</i>		
<b>15</b>	Percakapan antara April dengan Sena. April: apa- <i>an</i> .	10:23		<i>An</i>			

16	Percakapan antara April buk Asih. Buk Asih: makasihya sumbang- <i>an</i> bukunya	11:53		<i>An</i>			
17	Percakapan antara buk Asih dan April. April: semoga buku <i>ber</i> -manfaat ya buk	11:55			<i>Ber</i>		
18	Percakapan antara buk Asih dan April. April: <i>ke-liat-an</i> unik	12:08				<i>Ke-</i> <i>-an</i>	
19	Percakapan anata April dengan buk Asih. Buk Asih: murid <i>ke</i> -sayang- <i>an</i> ibuk	12:18				<i>Ke-</i> <i>-an</i>	
20	Percakapan antara Sena dengan anak-anak. Sena: semuanya <i>ke</i> -bagi- <i>an</i>	12:48		<i>An</i>	<i>Ke</i>		
21	Percakapan antara Sena dan buk asih Sena: ibukan belum boleh <i>ber</i> -aktifitas dulu	13:23			<i>Ber</i>		

22	Percakapan antara April dengan Sena April: mungkin cuman <i>ke-betulan-an</i>	13:27		<i>An</i>	<i>Ke</i>		
23	Percakapan antara April dengan Sena. Sena: kalau gak <i>ke-berat-an</i>	14:10				<i>Ke-</i> <i>-an</i>	
24	Percakapan antara Sena dengan April. Sena: tugas ngamen sudah <i>me-manggil</i>	14::44			<i>Me</i>		
25	Percakapan antara giras dengan April. Giras: kopi racik- <i>an</i> barista desa	15:59		<i>An</i>			
26	Percakapan antara Sena dengan April. Sena: pelan- <i>an</i> kamu ambil kopinya	17:55		<i>An</i>			
27	Percakapan antara Sena dengan April. Sena: dirasa- <i>kan</i> dulu	18:57		<i>Kan</i>			
28	Percakapan antara Sena dengan April. Sena rekam- <i>an</i> terus	19:19		<i>An</i>			
29	Percakapan antara April dengan Sena.	21:25		<i>Kan</i>			

	Sena: memberi- <i>kan</i> inspirasi						
30	Percakapan antara April dengan Sena. April: keliat- <i>an</i> akrab banget	21:28		<i>An</i>			
31	Percakapan antara Sena dengan Spril. April: <i>ke</i> -bagi- <i>an</i>	21:32				<i>Ke-</i> <i>-an</i>	
32	Percakapan antara Sena dengan April. Sena: <i>men-</i> <i>dekat-i</i>	21:47		<i>I</i>			
33	Percakapan antara April dengan Sena. Sena: menghabis- <i>kan</i> waktu	22:14		<i>Kan</i>			
34	Percakapan antara April denga Sena. April <i>per-</i> <i>jumpa-an</i>	25:22		<i>An</i>			
35	Percakapan antara April dengan buk Asih. Buk Asih: sudah <i>me-</i> <i>larangnya</i> tapi terus aja dipaksa	26:59				<i>Me</i>	
36	Percakapan antara Sena dengan April. Sena: <i>per-</i>	30:45		<i>Kan</i>			

	siap- <i>kan</i> untuk jadi orang sukses						
37	Percakapan antara April dan Sena. April: dibangun dan diperjuan- <i>kan</i>	34:46		<i>Kan</i>			
38	Percakapan antara Sena dengan April. April: gua ke- <i>pikir-an</i>	38:53				<i>Ke-</i> <i>-an</i>	
39	Percakapan antara Sena dengan April. Sena: senja dan ke- <i>sendu-an</i>	39:19				<i>Ke-</i> <i>-an</i>	
40	Percakapan antara April dengan Sena. Sena: <i>men-</i> dapat- <i>kan</i> gambar kita berdua	46:57		<i>Kan</i>			
41	Percakapan antara Sena dengan April. Sena: <i>me-</i> nikmat- <i>i</i> alam	41:01			<i>Me</i>		
42	Percakapan April dengan Sena. Sena: <i>ber-</i> bicara dengan orang yang cerdas	41:38			<i>Ber</i>		
43	Percakapan antara April dengan ayah.	43:56				<i>Ke-</i> <i>-an</i>	

	Ayah: tapi jangan sampai <i>ke-tahu-an</i>						
44	Percakapan antara Sena dengan giras. Giras: ikut- <i>an</i> laris	46:44		<i>An</i>			
45	Percakapan antara Sena dengan April. Sena: sudah bisa <i>ber-</i> bicara tentang takdir	48:51			<i>Ber</i>		
46	Percakapan antara Sena dengan April. Sena: tangan tuhan yang sedang <i>be-</i> kerja	49:00			<i>Be</i>		
47	Percakapan antara April dengan Sena. Sena: dipertemuk- <i>an</i> dengan kamu	49:05		<i>An</i>			
48	Percakapan antara April dengan Sena. April: <i>ber-</i> harap semoga kita bersama	50:12			<i>Ber</i>		
49	Percakapan antara Sena dengan April. Sena: <i>me-</i> misahkan kita	50:25			<i>Me</i>		
50	Percakapan antara Sena dengan April. Sena: <i>ber-</i>	1:00:24			<i>Ber</i>		

	temu persimpangan jalan						
51	Percakapan antara Sena dengan April. Sena: egoku menggerak-an	1:12:02		An			
52	Percakapan antara April dengan Sena. Sena: harusnya aku me-mikatmu	1:18:09			Me		
53	Percakapan antara ayah dengan April. Ayah: harusnya kamu ber-syukur	1:21:11			Ber		
54	Percakapan antara ayah dengan April. Ayah: bergaul dengan anak tidak jelas itu	1:24:07			Ber		
55	Percakapan antara April dengan ayah. April: bakal-an sukses ko	1:28:32		An			
56	Percakapan antara ayah dengan April. Ayah: sudah ke-lewat-an kamu	1:30:01				Ke- -an	
57	Percakapan antara mama dengan April. Demi ke-baik-	1:35:01				Ke- -an	



	<i>an</i> kamu nak						
<b>58</b>	Percakapan antara Sena dengan Sanya. Sena: <i>ber-lebih-an</i>	1:37:22				<i>Ber-</i> <i>-an</i>	
<b>59</b>	Percakapan antara Sanya dengan Sena. Sanya: cuman bisa telfon- <i>an</i>	1:38:10		<i>An</i>			
<b>60</b>	Percakapan antara Sanya dengan Sena. Sanya: <i>ber-untungnya</i> April dapat lo	1:39:00			<i>Ber</i>		

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Penggunaan kata tidak baku dan afiksasi**

Pada pembahasan ini peneliti memberikan deskripsi dari hasil penelitian yang mengacu tentang kata tidak baku dan afiksasi dalam film *Garis Waktu 2022* yang di sutradarai oleh Jehan Angga dan skenarionya ditulis oleh Benni Setiawan berdasarkan sebuah lagu dan novel yang berjudul sama yaitu *Garis Waktu* karya Fiersa Besari. Film ini di bintang oleh Reza Rahardian, Michalle Ziudith, dan Anya Geraldine. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk teks bahasa Indonesia dan juga disertai kode atau tanda untuk menghasilkan data yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan mengenai pengodean yang digunakan dalam penelitian ini:

#### **B. Bentuk kata tidak baku dan afiksasi**

##### **1. Kata Tidak Baku**

Kata baku adalah kata yang digunakan sesuai aturan atau kaidah berbahasa Indonesia yang sudah ditentukan sebelumnya. Pengertian kata baku juga merupakan kata yang penggunaannya sudah sesuai ejaan dan aturan

pedoman bahasa Indonesia yang baik dan benar, yang bersumber kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Selain itu, penggunaan kata baku dapat dilihat dari penggunaannya yang sudah sesuai EYD (Ejaan yang Disempurnakan). Penggunaan kata baku ini biasanya digunakan untuk pengungkapan bahasa yang bersifat resmi, dalam bentuk surat maupun naskah pidato. Kata tidak baku merupakan kebalikan dari kata baku, yang penggunaannya tidak sesuai aturan dan kaidah berbahasa Indonesia yang sudah ditentukan sebelumnya. Ketidakbakuan sebuah bahasa tidak hanya ditentukan dari penulisan yang tidak sesuai pedoman, tetapi juga bisa terjadi karena salah penulisan, pengucapan yang salah, dan susunan kalimat yang tidak sesuai.

Kalimat tidak baku lebih sering digunakan dalam percakapan sehari-hari karena terkesan lebih santai dan tidak kaku. Kata tidak baku juga dapat digunakan saat berdiskusi membahas suatu hal bersama teman atau keluarga.

## 2. Afiksasi

Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Dalam proses ini terlibat unsur-unsur (1) dasar atau bentuk dasar, (2) afiks, dan (3) makna gramatikal yang dihasilkan. Proses ini dapat bersifat inflektif dan dapat pula bersifat derifatif. Namun, proses ini tidak berlaku untuk semua bahasa. Ada sejumlah bahasa yang tidak mengenal proses afiksasi ini. Afiks adalah bentuk, biasanya berupa morfem terikat, yang diimbuhkan pada

sebuah dasar dalam proses dalam proses pembentukan kata. Sesuai dengan sifat kata yang dibentuknya, dibedakan menjadi dua yaitu afiks inflektif dan afiks derifatif.

Berikut adalah pembahasan mengenai data kata tidak baku yang diperoleh peneliti:

### **Data 1**

Dalam menit 01:11 Itu ada Percakapan antara april dengan sena.

April: sudah disini *gak* ada apa-apa lagi  
Sena: coba liat dibelakang pasti ada ban

Dari kata yang di ucapkan April *gak* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *gak* yaitu: *Tidak*, kata tidak itu sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

### **Data 2**

Dalam menit 01:19, itu ada Percakapan antara april deengan sena.

Sena: kenapa mbak?  
April: eh... *kempis* nih

Dari kata yang di ucapkan April: *Kempis* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *kempis* yaitu: *Kempes*, kata *kempes* itu sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

### **Data 3**

Dalam menit 01:27, itu ada Percakapan anatara Sena dengan April.

Sena: *tembel* sini jauh banget

Dari kata yang di ucapkan Sena: *Tembel* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *tembel* yaitu: *Tambal*, kata *tambal* itu sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

#### **Data 4**

Dalam menit 02:50 itu ada percakapan April dengan Sanya.

Sannya: *gimana* mobilnya udah jadi *belum*

Dari kata yang di ucapkan Sanya: *Gimana udah belum* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *Gimana* udah *belum* yaitu: *Bagaimana Sudah Belum*, kata baku itu sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

#### **Data 5**

Dalam menit 03:01itu ada Percakapan April dengan Sanya.

Sanya: kalo ganteng ajakin kenalan dong

April: sanya!

Dari kata yang di ucapkan Sanya: *kalo* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *kalo* yaitu: *Kalau*, *kalau* itu sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

#### **Data 6**

Dalam menit 03:52 itu ada percakapan antara Sena dengan April.

April: iya bener banget

Sena: coba dia punya sifat kaya manusia

Dari kata yang di ucapkan April dan Sena: *Bener*, *Kaya* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *bener* dan *kaya* yaitu: *Benar*, *Seperti*, kata benar

dan seperti itu sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

### **Data 7**

Dalam menit 04:42 itu ada Percakapan antara Sena dengan April.

Sena: makasih ya  
April: iya makasih juga

Dari kata yang di ucapkan April dan Sena: *makasih* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari makasih yaitu: *Terimakasih*, kata Terimakasih itu sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

### **Data 8**

Dalam menit 05:55 itu ada Percakapan antara papa dan mama.

Papa: kamu gimana sih.  
Mama: iya pa tapi belum tepat ngomongnya

Dari kata yang di ucapkan Papa dan Mama: *Gimana, Ngomongnya* itu merupakan bentuk kata tidak baku, kata bakunya adalah *Bagaimana, Berbicaranya*, Hal tersebut disebabkan penutur jati terpengaruh dengan keadaan sosial seperti logat ataupun jaksel.

### **Data 9**

Dalam menit 06:24 itu ada Percakapan antara April dan Sena.

Sena: manusia memang sukanya gituan, pengennya enak sendiri

Dari kata yang di ucapkan Sena: *gituan* itu merupakan bentuk kata tidak baku dari kata *Begituan*, Hal tersebut disebabkan penutur jati terpengaruh dengan keadaan sosial seperti logat ataupun jaksel.

**Data 10**

Dalam menit 06:33 itu ada Percakapan antara Sanya dengan April.

April: eh..ngomong-ngomong kamu laper gak?  
Sanya: ya laper lah.

Dari kata yang di ucapkan April: *Laper gak* itu merupakan bentuk kata tidak baku dari kata *Lapar tidak*, Hal tersebut disebabkan penutur jati terpengaruh dengan keadaan sosial seperti logat ataupun jaksel.

**Data 11**

Dalam menit 08:44 itu ada Percakapan antara Sanya dengan April.

Sanya: kamu gimana sih gak seru banget deh.

Dari kata yang di ucapkan Sanya: *gimana, gak* itu merupakan bentuk kata tidak baku dari kata *bagaimana, tidak*, Hal tersebut disebabkan penutur jati terpengaruh dengan keadaan sosial seperti logat ataupun jakse

**Data 12**

dalam menit 11:00 ada percakapan antara April dan Sanya.

April: lo udah tau kan nyokab gue?

Dari kata yang diucapkan April: lo, udah, tau, gue, itu merupakan kata tidak baku. Kata baku dari lo, udah, tau, gue yaitu kamu, sudah, tahu, aku. Kata kamu, sudah, tahu, aku itu sudah konvensional dan sudah tercatat di KBBI dan sudah diresmikan di PUEBI.

**Data 13**

Dalam menit 11:23 itu ada percakapan antara April dengan anak-anak di sekolah rakyat.

April: awas jatuh

Dari kata yang diucapkan April: jatuh merupakan kata tidak baku, kata baku dari jatuh yaitu: jatuh, kata jatuh itu sudah konvensional dan sudah tercatat di KBBI dan sudah diresmikan di PUEBI.

**Data 14**

Dalam menit 12:09 Itu ada Percakapan antara Buk Asih dengan April.

Bu Asih: tapi justru saya suka keliatannya unik

Dari kata yang diucapkan B. Asih: keliatannya itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari keliatannya yaitu: kelihatannya, kata tersebut sudah konvensional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

**Data 15**

Dalam menit 12:35 Itu ada Percakapan antara Buk.Asih dan April.

Bu Asih; *dulu* tempat ini hanya rumah biasa

Dari kata yang diucapkan Buk Asih: dulu itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari dulu yaitu: Dahulu, kata tersebut sudah



konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

#### **Data 16**

Dalam menit 12:37 Itu ada Percakapan antara Sena dengan anak-anak di sekolah rakyat.

Sena: yang ini bawah kedalem ya di bagikan ke anak-anak

Dari kata yang di ucapkan Sena: dalem itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari dalem yaitu: Dalam, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

#### **Data 17**

Dalam menit 13:52 Itu ada Percakapan antara Sena dengan April.

Sena: kok bisa di sini juga  
April: abis anter buku nih

Dari kata yang di ucapkan April: abis anter itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari abis anter yaitu: habis antar, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

#### **Data 18**

Dalam menit 18:46 Itu ada Percakapan antara April dengan Sena.

Sena: minum kopi itu ada seninya ambil gelasnya *pelanan* kamu nikmati dulu kopinya

Dari kata yang di ucapkan Sena: *pelanan* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *pelanan* yaitu: pelan-pelan, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

### **Data 19**

Dalam menit 19:18 Itu ada Percakapan antara Sena dengan april.

Sena: jangan *ditelen* dulu kopinya

Dari kata yang di ucapkan Sena: *ditelen* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *ditelen* yaitu:di telan, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

### **Data 20**

Dalam menit 21:51 itu ada percakapan antara April dan Sena.

April: kalian tuh daripada bos dan karyawan malah *keliatan* akrab banget, lo justru malah *kayak sodara*.

Dari kata yang di ucapkan April: *keliatan, kaya, sodara* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *keliatan, kayak, sodara* yaitu:di kelihatan, seperti, saudara, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

### **Data 21**

Dalam menit 23:16 Itu ada Percakapan antara April dengan Sena.

April: ya udah aku *balik* dulu ya

Dari kata yang di ucapkan April: *balik* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *balik* yaitu:pulang, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

### **Data 22**

Dalam menit 23:37 Itu ada Percakapan antara Sena dengan April.

Sena: aku *anter* kamu kedepan yah.

Dari kata yang di ucapkan Sena: *anter* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *anter* yaitu:Antar, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

### **Data 23**

Dalam menit 27:36 Itu ada Percakapan antara antara Sena April dan Buk Asih.

Sena: rangkul-rankulan sudah *kayak* anak sama ibunya *aja ampek* lupa pulang.

Dari kata yang di ucapkan Sena: *kayak, aja, ampek* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *kayak, aja, ampek* yaitu:di seperti, saja, sampai, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

### **Data 24**

Dalam menit 31:05 Itu ada Percakapan antara April dengan Sena.

April: aku sebenarnya *sempet* bikin lagu tapi belum ada liriknya.

Dari kata yang diucapkan April *sempet* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *sempet* yaitu: *sempat*, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

#### **Data 25**

Dalam menit 31:16 Itu ada Percakapan antara Sena dengan April.

Sena: coba dong aku mau *denget*.

Dari kata yang diucapkan Sena: *Denget* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *denget* yaitu: *Dengar* kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

#### **Data 26**

Dalam menit 32:55 Itu ada Percakapan antara Sena dengan Papa April.

Sena: sempat kuliah sih *habistu* dikeluarkan

Dari kata yang diucapkan April: *Habistu* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *Habistu* yaitu: *Habis itu* kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

#### **Data 27**

Dalam menit 33:02 Itu ada Percakapan antara Papa April dan Sena.

Papa: oh.. pantes belum pernah lihat ditv

Dari kata yang diucapkan Papa: Pantes, ditv itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari Pantes, ditv yaitu: Pantas, Di Televisi kata tersebut

sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

### **Data 28**

Dalam menit 34:48 Itu ada Percakapan antara Papa dan mama.

Mama: jadi *gak* bisa *diliat* sekarang

Dari kata yang di ucapkan Mama: *Gak, diliat* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *Gak, diliat* yaitu: *Tidak, Dilihat*, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

### **Data 29**

Dalam menit 34:55 Itu ada Percakapan antara Ibu dengan April.

Ibu: pasti gara-gara temanmu itu ya *abis* ketemu di jalan terus diajak ngopi  
 Dari kata yang di ucapkan Ibu: *Abis* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *Abis* yaitu: *Habis*, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

### **Data 30**

Dalam menit 37:13 Itu ada Percakapan antara Sanya dengan april.

Sanya: lu kenapa *dateng-dateng udah* cemberut begitu

Dari kata yang di ucapkan Sanya: *Dateng-dateng udah* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *Dateng-dateng udah* yaitu: *Datang-datang*

Sudah, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

### **Data 31**

Dalam menit 38:54 Itu ada Percakapan antara Sanya dengan April.

Sanya : *gini* loh pril.

Dari kata yang di ucapkan Sanya: *Gini* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *Gini* yaitu: *Begini*, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

### **Data 32**

Dalam menit 38:56 Itu ada Percakapan antara Sanya dengan Sena

Sanya: *karna* nanti biar orang-orang itu bisa hapal terus ikut nyanyiin.

Dari kata yang di ucapkan Sanya: *Karna* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *Karna* yaitu: *Karena*, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

### **Data 33**

Dalam menit 41:10 Itu ada Percakapan antara Sena dengan April.

Sena: coba *pejemin* mata kamu dulu.

Dari kata yang di ucapkan Sena: *Pejemin* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *Pejemin* yaitu: *Pejamkan*, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

**Data 34**

Dalam menit 51:43 Itu ada Percakapan antara Sena dengan Anak-anak disekolah rakyat.

Sena: siapa yang *pinter* tak bagi-bagi.

Dari kata yang di ucapkan Sena: *Pinter* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *Pinter* yaitu: *Pintar*, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

**Data 35**

Dalam menit 55:24 Itu ada Percakapan antara Sena dengan April.

Sena: aku *gak* mau kamu *nyesel* nantinya, ini waktu yang tepat buat *buktiin* ke orang tua kamu.

Dari kata yang di ucapkan Sena: *Gak, Nyesel, Buktiin* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *Gak, Nyesel, Buktiin* yaitu: *Tidak, Menyesal, Buktikan*, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

**Data 36**

Dalam menit 01:03:20 Itu ada Percakapan antara April dengan Sena.

April: akan lebih *cepat* kalau kamu sabar.

Dari kata yang di ucapkan April: *Cepat* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *Cepat* yaitu: *Cepat*, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

**Data 37**

Dalam menit 01:05:24 Itu ada Percakapan antara April dengan Sena.

April: Senandika sekarang *udah* sukses, dan April *udah* kuliah seperti yang papa mau. Papa mau *larang* apa lagi?

Dari kata yang di ucapkan April: *Udah, larang* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *Udah, larang*, yaitu: *Sudah, Dilarang*, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

**Data 38**

Dalam menit 01:12:49 Itu ada Percakapan antara Buk Asih dengan Sena.

Buk Asih: kamu to le, *dah* pulang?

Dari kata yang di ucapkan Buk Asih: *Dah* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *Dah* yaitu: *Sudah*, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

**Data 39**

Dalam menit 01:13:21 Itu ada Percakapan antara buk Asih dengan Sena.

Buk Asih: kamu *ndak* papa to?

Dari kata yang di ucapkan Buk Asih: *Ndak* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *Ndak* yaitu: *Tidak*, kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.



**Data 40**

Dalam menit 01:16:42 Itu ada Percakapan antara Sanya dengan Sena.

Sanya: dik, *gua* mau minta maaf yang *kemaren*

Dari kata yang di ucapkan Sanya: *Gua, Kemaren* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *Gua, Kemaren* yaitu: *Saya, Kemarin* kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

**Data 41**

Dalam menit 01:16:58 Itu ada Percakapan antara Sanya dengan Sena.

Sanya: jangan *sampek karna*

Sena: jangan ngomongin profesional sama *gua!*

Dari kata yang di ucapkan Sanya,Sena: *Sampek, Karna, Gua* itu merupakan kata tidak baku, kata baku dari *Sampek, Karna, Gua* yaitu: *Sampai, Karena, saya,* kata tersebut sudah konfesional dan sudah tercatat di KBBI Dan sudah di resmikan di PUEBI.

Berikut adalah pembahasan mengenai data afiksasi yang diperoleh peneliti:

**Data 1**

Dalam menit menit 00.53 itu ada percakapan antara Sanya dengan April.

April: sorry kayaknya gue bakal-*an* telat

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks dari kata yang diucapkan April: bakal-*an* itu tambahan *an* sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 2**

Dalam menit 02:56 Itu ada percakapan antara April dengan Sanya.

Sanya: kalau ganteng ajakin kenal-*an* dong

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks dari kata yang diungkapkan Sanya ke April: kenal-*an* tambahan *an* itu sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku acuan morfologi dan linguistik umum.

### **Data 3**

Dalam menit 03:06 Itu ada percakapan antara Sanya dengan April.

Sanya: kali aja jodoh-*kan*

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks dari kata yang diungkapkan Sanya ke April: jodoh-*kan* tambakan *kan* sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 4**

Dalam menit 03:10 Itu ada percakapan Sanya dengan April.

Sena: ya sudah buru-*an* kesini

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks dari kata yang diungkapkan Sena ke April: *buru-an* tambahan *-an*, sudah tercatat dalam buku morfologi dan linguistik umum.

#### **Data 5**

Dalam menit 03:57 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: dia selalu menjalan-*kan* tugasnya

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks dan sufiks dari kata yang diungkapkan Sena ke April: *menjalan-kan* tambahan *-kan*, sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

#### **Data 6**

Dalam menit 03:57 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: *ke-tempat tuju-an*

Merupakan afikasi berbentuk prefiks dan sufiks dari kata yang diungkapkan Sena ke April: *ke-tempat tuju-an* tambahan *ke-* dan *-an*, sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

#### **Data 7**

Dalam menit 04:01 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: dia terus *ber-putar*

Merupakan afiksasi berbentuk prefiks dari kata yang diucapkan Sena ke April: *ber-putar* tambahan *ber-*, sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik.

### **Data 8**

Dalam menit 04:05 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: dia punya sifat *ke-manusia-an*

Merupakan afiksasi berbentuk konfiks dari kata yang diucapkan Sena ke April: *ke-manusia-an* tambahan *ke-* dan *-an* sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 9**

Dalam menit 04:13 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: *repot-kan*

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks dari kata yang diucapkan Sena ke April: *repo-kan* tambahan *-kan* sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 10**

Dalam menit 04:14 Itu ada percakapan Sanya dengan April.

Sena: saya diajar-*kan*

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks dari kata yang diucapkan Sena ke April: saya diajar-*kan* tambahan *-kan* sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi linguisitik umum.

### **Data 11**

Dalam menit 05:59 Itu ada percakapan April dengan Sanya.

Sanya: *ber-karya*

Merupakan afiksasi berbentuk prefiks dari kata yang diucapkan Sanya ke April: *ber-karya* tambahan *ber-* sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 12**

Dalam menit 06:23 Itu ada percakapan April dengan Sanya.

April: yang di tanyain gitu-*an*

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks dari kata yang diucapkan April ke Sanya: gitu-*an* tambahan *-an* sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 13**

Dalam menit 07:25 Itu ada percakapan Sanya dengan Tante.

Sanya: terbaik emang masak-*an* tante

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks dari kata yang diucapkan Sanya ke

Tante: masak-*an* tambahan -*an* sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

#### **Data 14**

Dalam menit 10:18 Itu ada percakapan April dengan Sanya.

April: *me-lewat-i* semuanya

Merupakan afiksasi berbentuk prefiks dan sufiks dari kata yang diucapkan April ke Sanya: *me-lewat-i* tambahan *me* prefiks dan *i* sufiks yang tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

#### **Data 15**

Dalam menit 10:23 Itu ada percakapan April dengan Buk Asih

April: apa-*an*

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks dari kata yang diucapkan April ke Buk Asih: apa-*an*, tambahan -*an* sufiks yang tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

#### **Data 16**

Dalam menit 11:53 Itu ada percakapan Buk Asih dengan April.

Bu Asih: terima kasih sumbang-*an* bukunya

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks dari kata yang diucapkan Buk Asih ke April: sumbang-*an* tambahan -*an* sufiks yang tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 17**

Dalam menit 11:55 Itu ada percakapan Buk Asih dengan April.

April: semoga *ber*-manfaat ya buk bukunya

Merupakan afiksasi berbentuk prefiks dari kata yang diucapkan April ke Buk Asih: *ber*-manfaat tambahan *ber*- prefiks yang tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 18**

Dalam menit 12:08 Itu ada percakapan Buk Asih dengan April.

April: *ke*-lihat-*an* unik

Merupakan afiksasi berbentuk konfiks dari kata yang diucapkan April ke Buk Asih: *ke*-lihat-*an* tambahan *ke*- dan -*an* yang tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 19**

Dalam menit 12:18 Itu ada percakapan Buk Asih dengan April.

Buk Asih: murid *ke-sayang-an* ibuk

Merupakan afiksasi berbentuk konfiks dari kata yang diucapkan Buk Asih ke April: *ke-sayang-an* tambanahan *ke-* dan *-an* konfiks yang tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 20**

Dalam menit 12:48 Itu ada percakapan Sena dengan Anak-anak.

Sena: semuanya *ke-bagi-an*

Merupakan afiksasi berbentuk konfiks dari kata yang diucapkan Sena ke Anak-anak: *ke-bagi-an* tambahan *ke-* dan *-an* konfiks yang tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 21**

Dalam menit 13:23 Itu ada percakapan Sena dengan Buk Asih.

Sena:ibukkan belum boleh *ber-aktifitas* dulu

Merupakan afiksasi berbentuk prefiks dari kata yang diucapkan Sena ke Buk Asih: *ber-aktifitas* tambahan *ber-* prefiks yang tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 22**

Dalam menit 13:27 Itu ada percakapan April dengan Sena.



Buk Asih: mungkin cuma *ke-betul-an*

Merupakan afiksasi berbentuk konfiks dari kata yang diucapkan Buk Asih ke Sena: *ke-betul-an* tambahan *ke-* dan *-an* sufiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 23**

Dalam menit 14:10 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: kalau gak *ke-berat-an*

Merupakan afiksasi berbentuk konfiks kata yang diucapkan Sena ke April: *ke-berat-an* tambahan *ke-* dan *-an*, sufiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 24**

Dalam menit 14:44 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: tugas ngamen sudah *me-manggil*

Merupakan afiksasi berbentuk prefiks kata yang diucapkan Sena ke April: *me-manggil* tambahan *me-*, prefiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 25**

Dalam menit 15:59 Itu ada percakapan Giras dengan April.

Giras: kopi racik-*an* barista desa

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks kata yang diucapkan Giras ke April: racik-*an* tambahan -*an* prefiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 26**

Dalam menit 15:59 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: pelan-*an* kamu ambil kopinya

Merupakan afiksasi berbentuk prefiks kata yang diucapkan Sena ke April: pelan-*an* tambahan -*an*, prefiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 27**

Dalam menit 18:57 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: rasa-*kan* dulu kopinya

Merupakan afiksasi berbentuk prefiks kata yang diucapkan Sena ke April: rasa-*kan* tambahan -*kan*, prefiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 28**

Dalam menit 19:19 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: rekam-*an* terus

Merupakan afiksasi berbentukn prefiks kata yang diucapkan Sena ke April: rekam-*an* tambahan -*an*, prefiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 29**

Dalam menit 21:25 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: memberi-*kan* insifasi

Merupakan afiksasi berbentuk prefiks kata yang diucapkan Sena ke April: memberi-*kan* tambahan -*kan*, prefiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 30**

Dalam menit 21:28 Itu ada percakapan April dengan Sena.

April: keliat-*an* akrab banget

Merupakan afiksasi berbentuk prefiks kata yang diucapkan April ke Sena: keliat-*an* tambahan -*an*, prefiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 31**

Dalam menit 21:32 Itu ada percakapan April dengan Sena.

April: *ke-bagi-an*

Merupakan afiksasi berbentuk konfiks kata yang diucapkan April ke Sena: *ke-bagi-an* tambahan *ke-* dan *-an*, konfiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 32**

Dalam menit 21:47 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: *men-dekat-i*

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks dan prefiks jadi ada dua afiks dalam kata yang diucapkan Sena ke April: *men-* dan *-i* tambahan *men-* dan *-i*, sufiks dan prefiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 33**

Dalam menit 22:14 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: *menghabis-kan* waktu

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks dalam kata yang diucapkan Sena ke April: *menghabis-kan* tambahan *-kan*, sufiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 34**

Dalam menit 25:22 Itu ada percakapan April dengan Sena.

April: perjumpa-*an*

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks kata yang diucapkan April ke Sena: perjumpa-*an* tambahan *-an*, sufiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 35**

Dalam menit 26:59 Itu ada percakapan Buk Asih dengan April.

Buk Asih: sudah *me*-larangnya tapi terus aja dipaksa

Merupakan afiksasi berbentuk prefiks kata yang diucapkan Buk Asih ke April: *me*-larangnya tambahan *me-*, prefiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 36**

Dalam menit 30:45 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: persiap-*kan* untuk jadi orang sukses

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks kata yang diucapkan Sena ke April: persiap-*kan* tambahan *-kan*, sufiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 37**

Dalam menit 34:46 Itu ada percakapan April dengan Sena.

April: dibangun dan diperjuang-*kan*

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks kata yang diucapkan Sena ke April: diperjuang-*kan* tambahan *-kan*, sufiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 38**

Dalam menit 38:53 Itu ada percakapan April dengan Sena.

April: gua *ke-pikir-an*

Merupakan afiksasi berbentuk konfiks kata yang diucapkan April ke Sena: *ke-pikir-an* tambahan *ke-* dan *-an*, konfiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 39**

Dalam menit 39:19 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: senja dan *ke-sendu-an*

Merupakan afiksasi berbentuk konfiks kata yang diucapkan Sena ke April: *ke-sendu-an* tambahan *ke-* dan *-an*, konfiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 40**

Dalam menit 46:57 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: mendap-*kan* gambar kita berdua

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks kata yang diucapkan Sena ke

April: mendapat-*kan* tambahan -*kan*, sufiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

#### **Data 41**

Dalam menit 41:01 Itu percakapan Sena dengan April.

Sena: *me*-nikmati alam

Merupakan afiksasi berbentuk prefiks kata yang diucapkan Sena ke

April: *me*-nikmati tambahan *me*-, prefiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

#### **Data 42**

Dalam menit 41:38 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: *ber*-bicara dengan orang yang cerdas

Merupakan afiksasi berbentuk prefiks kata yang diucapkan Sena ke

April: *ber*-bicara tambahan *ber*-, prefiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

#### **Data 43**

Dalam menit 43:56 Itu ada percakapan Ayah dengan April.

Ayah: tapi jangan sampai *ke-tahu-an*

Merupakan afiksasi berbentuk konfiks kata yang diucapkan Ayah ke April: *ke-tahu-an* tambahan *ke-* dan *-an*, konfiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

#### **Data 44**

Dalam menit 46:44 Itu ada percakapan Giras dengan Sena.

Giras: *ikut-an* laris

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks kata yang diucapkan Giras ke Sena: *ikut-an* tambahan *-an*, sufiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

#### **Data 45**

Dalam menit 48:51 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: sudah bisa *ber-*bicara tentang takdir

Merupakan afiksasi berbentuk prefiks kata yang diucapkan Sena: *ber-*bicara tambahan *ber-*, prefiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

#### **Data 46**

Dalam menit 49:00 Itu ada percakapan Sena dengan April.



Sena: tangan tuhan yang sedang *ber-kerja*

Merupakan afiksasi berbentuk prefiks kata yang diucapkan Sena ke April: *ber-kerja* tambahan *ber-*, prefiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

#### **Data 47**

Dalam menit 49:05 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: *dipertemu-kan* dengan kamu

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks kata yang diucapkan Sena ke April: *dipertemu-kan* tambahan *kan-*, sufiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

#### **Data 48**

Dalam menit 50:12 Itu ada percakapan April dengan Sena.

April: *ber-harap* semoga kita bersama

Merupakan afiksasi berbentuk prefiks kata yang diucapkan April ke Sena: *ber-harap* tambahan *ber-* prefiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

#### **Data 49**

Dalam menit 50:25 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: *me*-misahkan kita

Merupakan afiksasi berbentuk prefiks kata yang diucapkan Sena ke April: *me*-misahkan tambahan *me-*, prefiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 50**

Dalam menit 1:00:24 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: *ber*-temu di persimpangan jalan

Merupakan afiksasi berbentuk prefiks kata yang diucapkan Sena ke April: *ber*-temu tambahan *ber-*, prefiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 51**

Dalam menit 1:12:02 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: egoku menggerak-*an*

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks kata yang diucapkan Sena ke April: menggerak-*an* tambahan *-an*, sufiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 52**

Dalam menit 1:18:09 Itu ada percakapan Sena dengan April.

Sena: harusnya aku *me*-mikatmu

Merupakan afiksasi berbentuk prefiks kata yang diucapkan Sena ke April: *me*- memikat tambahan *me*-, prefiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 53**

Dalam menit 1:12:11 Itu ada percakapan Ayah dengan April.

Ayah: harusnya kamu *ber*-syukur

Merupakan afiksasi berbentuk prefiks kata yang diucapkan Ayah ke April: *ber*-syukur tambahan *ber*-, prefiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 54**

Dalam menit 1:24:07 Itu ada percakapan Ayah dengan April.

Ayah: *ber*-gaul dengan anak tidak jelas itu

Merupakan afiksasi berbentuk prefiks kata yang diucapkan Ayah ke April: *ber*-gaul tambahan *ber*-, prefiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 55**

Dalam menit 1:28:32 Itu ada percakapan April dengan Ayah.

April: bakal-*an* sukses kok

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks kata yang diucapkan April ke Ayah: bakal-*an* tambahan -*an*, sufiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 56**

Dalam menit 1:30:01 Itu ada percakapan Ayah dengan April.

Ayah: sudah *ke-lewat-an* kamu

Merupakan afiksasi berbentuk konfiks kata yang diucapkan Ayah ke April: *ke-lewat-an* tambahan *ke-* dan -*an* konfiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 57**

Dalam menit 1:35:01 Itu ada percakapan Mama dengan April.

Mama: demi *ke-* baik-*an* kamu nak

Merupakan afiksasi berbentuk konfiks kata yang diucapkan Mama ke April: *ke-baik-an* tambahan *ke-* dan -*an*, konfiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 58**

Dalam menit 1:37:22 Itu ada percakapan Sena dengan Sanya.

Sena: *ber-lebih-an*

Merupakan afiksasi berbentuk konfiks kata yang diucapkan Sena ke Sanya: *ber-lebih-an* tambahan *ber-* dan *-an*, konfiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 59**

Dalam percakapan 1:38:10 Itu ada percakapan Sena dengan Sanya.

Sena: *cuman sama telfon-an*

Merupakan afiksasi berbentuk sufiks kata yang diucapkan Sena ke Sanya: *telfon-an* tambahan *-an* sufiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

### **Data 60**

Dalam menit 1:39:00 Itu ada percakapan Sanya dengan Sena.

Sanya: *ber-untungnya* April dapat lo

Merupakan afiksasi berbentuk prefiks kata yang diucapkan Sanya ke Sena: *ber-untungnya* tambahan *ber-*, prefiks yang sudah tercatat dan terkonfeksi dalam buku morfologi dan linguistik umum.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada film *Garis Waktu 2022* karya Jehan Angga yang diambil dari novel Feirsa Besari, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian, Dari penelitian diperoleh data berupa, kata tidak baku sebanyak 41 data, sufiks 34 data, konfiks 10 data, prefiks 22 data. Adapun bentuk kata tidak baku dan afiksasi sebagaimana berikut.

1. Bentuk kata tidak baku dan afiksasi adalah afiksasi merupakan suatu bahasa atau bentuk linguistik yang tergolong bentuk terikat dan tidak memiliki makna leksikal. Dikatakan demikian karena afiks tidak dapat hadir secara mandiri sebagai unsur kalimat. Kehadirannya dalam kalimat senantiasa bergantung pada bentuk lain. Maknanya baru dapat diketahui setelah bergabung dengan bentuk lain

2. Penggunaan kata tidak baku dan afiksasi adalah kalimat tidak baku lebih sering digunakan dalam percakapan sehari-hari karena terkesan lebih santai dan tidak kaku. Kata tidak baku juga dapat digunakan saat berdiskusi membahas suatu hal bersama teman atau keluarga.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam film *Garis waktu 2022* karya Jehan Angga, peneliti menemui beberapa kendala seperti, sulitnya pengklasifikasian data kata tidak baku dan afiksasi yang terdapat dalam film tersebut, hal ini karena penggunaan kata tidak baku dan afiksasi dalam film tersebut sulit dibedakan antara kata baku yang diucapkan dengan kata yang tidak baku lain. Kesulitan lainnya adalah susahnya mengetahui percakapan yang begitu cepat diucapkan oleh sang pemeran film karna juga sang pemeran dalam mengucapkan kata tidak ada yang sama. Kurangnya buku mengenai afiksasi yang bersifat menyeluruh, dan buku yang berbeda-beda.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi umpan balik untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam hal analisis kata tidak baku dan afiksasi dalam analisis karya sastra

3. Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dalam penelitian yang dilakukan oleh pihak lainya mengenai kata tidak baku dan afiksasi dalam percakapan sebuah film.
4. Penelitian ini dapat digunakan oleh para guru dan siswa di sekolah sebagian penunjang dalam mendalami materi kata tidak baku dan afiksasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, Ade Eka & Bayu, Torta Jaka. 2019. *Morfologi Proses Pembentukan Kata*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devianty, Rina. 2021. *Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku dalam Bahasa Indonesia*. Vol 1 nomor 2. <http://dx.doi.org/10.30829/euonia.v12.1136>. Jurnal tarbiah (uincu.ac.id) diakses pada tanggal 20 april 2022.
- Dwijuliyanti, Putri dan deden Sutrisna. 2021. *Anlisis Penggunaan Kata Baku dan Non Baku pada Spanduk yang Terdapat di Wilayah Indramayu Kecamatan Haurgeulis*. Seminar pendidikan nasional. FKIP UNMA 2021. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=analisis+penggunaan+kata+baku+dan+non+baku+&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+penggunaan+kata+baku+dan+non+baku+&btnG=). Diakses pada tanggal 21/06/22.
- Ismawati, Esti. 2016. *Metode Penilitan Pendidikan Bahasa dan Satra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kumala, Tika. 2018. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Cklik Media.
- Mahsun. 2017. *Metode Penilitian Bahasa*. Depok: Rajawali Press.



- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Simpem, I Wayan. 2020. *Morfologi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yono, Robert Rizki Dan Mimi Mulyani. 2017. *Majas dan Citraan dalam Novel Kerling Si Janda Karya Taufiqurrohma Al-Azizy*. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 6 (2). Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (unnes.ac.id). diakses pada tanggal 21/06/22.
- Yulianti, Nur Yastini. 2018. *Kemampuan penggunaan bahasa baku mahasiswa program studi Bahasa Indonesia Ikip Siliwangi dimedia sosial instagram parole: jurnal Bahasa Indonesia dan Sastra*. Vol 1 nomor 5. Diakses 22 april 2022.

## **Lampiran-Lampiran**

### Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 6/11/2022 9:02:55 AM

Analyzed document: IMAM MALIKI.docx Licensed to: Aster Putra

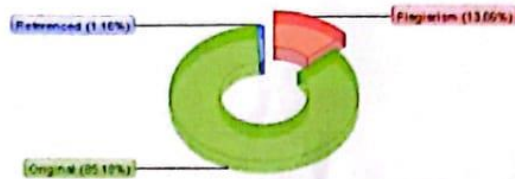
Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id

Check type: Internet Check

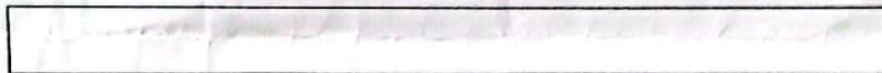
[tee\_and\_enc\_string] [tee\_and\_enc\_value]

Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 38

- 10% 1051 1 <https://www.kompas.com/putri/14753/61ef6904b6f0d99ec3f3f22/analisis-penggunaan-kata-baku-dan-tidak-baku-pada-spenduk-yang-terdapat-di-wilayah-indramayu>
- 4% 819 2 <https://mji.kdi/proses-morfemis-morfem-segmental-manakah-yang-mudah-dipahami-dan-diakukan/3175>
- 4% 489 3 <https://core.ac.uk/download/pdf/334815605.pdf>

Processed resources details: 226 - Ok / 45 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
<b>Wiki Detected!</b>	[not detected]	[not detected]	[not detected]

[uace\_headline]

[uace\_line1]  
 [uace\_line2]  
 [uace\_line3]  
 [uace\_line4]



**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**  
**IAIDA**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**TERAKREDITASI**  
**BLOKAGUNG - BANYUWANGI**

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegatsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : IMAM MACHA  
 NIM : 1010310030  
 PRODI : TBIA  
 FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

NO	TANGGAL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	02-06-2022	Revisi sebelum di ajikan	
2	01-06-2022	Revisi - perisi	
3	11-April 22	BAB VI penutup.	
4	23 Maret 22	Revisi pembahasan.	
5	18 Januari 22	BAB V	
6	23 Des 22	Pembimbingan BAB V	
7	23 Des 21	Pembenahan data sempro	
8	27 nov 21	Penutup Judul.	
9	25 Jun 22	Revisi perisi data lapangan.	
10	04 Des 21	Pembimbingan bagian awal - akhir	
11	15 Jan 22	BAB IV	
12	27 Nov 21	Penetapan judul	
13	25 Nov 21	Revisi judul	
14	18 Nov 21	Pengajuan judul.	

Mulai Bimbingan : 18 Nov 21  
 Batas Akhir Bimbingan : 06 Jun 22

Blokagung, 01 Juni 2022

Mengetahui,  
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing

ALI MANSHUR, M.Pd  
 NIPY. 315140298401

Syarif Junadi, N. Pd.  
 NIPY. 3157801628801

*Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa*

NIM	18112310030	
NAMA	IMAM MALIKI	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 TADRIS BAHASA INDONESIA	
PERIODE	20212	
JUDUL	Penggunaan Kata Baku DanTidak Baku Dalam Percakapan Film Garis Waktu 2022	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	02 Juni 2022	02 Juni 2022	Revisi sebelum diujikan	Revisi bagian awal sampai akhir
2	20212	01 Juni 2022	01 Juni 2022	Revisi-revisi	Revisi keterbatasan penelitian, revisi bagian awal, dan pengecekan ulang awal sampai akhir
3	20212	11 April 2022	11 April 2022	BAB VI PENUTUP	Pembimbingan BAB VI, kesimpulan, saran dan revisinya
4	20212	23 Maret 2022	23 Maret 2022	Revisi Pembahasan	Revisi Pembahasan
5	20212	15 Maret 2022	15 Maret 2022	BAB V	Pembimbingan revisi BAB V, mencakup pembahasan
6	20212	25 Februari 2022	25 Februari 2022	Pembimbingan BAB V, mencakup pembahasan	Pembimbingan BAB V, mencakup pembahasan
7	20212	25 Januari 2022	25 Januari 2022	Verivikasi data lapangan	Verivikasi data lapangan
8	20212	18 Januari 2022	18 Januari 2022	BAB IV	Gambaran umum, verivikasi data lapangan dan revisi/pembenahan
9	20212	15 Januari 2022	15 Januari 2022	pembenahan data revisi sempro	pembenahan data revisi sempro
10	20212	23 Desember 2021	23 Desember 2021	Perevisian sebelum Seminar Proposal	Perevisian sebelum Seminar Proposal
11	20212	04 Desember 2021	06 Desember 2021	bimbingan bagian awal sampai daftar pustaka proposal skripsi	bimbingan bagian awal sampai daftar pustaka proposal skripsi
12	20212	27 November 2021	27 November 2021	Penetapan Judul	Penetapan Judul

## BIODATA PENULIS



Nama : IMAM MALIKI  
Nim : 18112310030  
Ttl : Salukue, 24 Januari 1999  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia (TBIN)  
Nmr Hp : 081 333 164 322  
Alamat : Mamuju Sulawesi Barat

### Riwayat Pendidikan

3. SD Inpreskue Kalonding
4. MTs Ma'arif NU Kalonding
5. MA Al Amiriyah Blokagung
6. IAI Darussalam Blokagung